

**PENARAPAN LQ DAN SHIFT SHARE DALAM MENGUKUR PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN  
PERIODE TAHUN 2013-2017**

**Muh. Fuad Randy, Muh. Indra Fauzi Ilyas, Abdul Sumarlin**  
STIE YPUP Makassar

**ABSTRACT**

Testing the Application of Location Quotient (LQ) and Shift Share in Measuring Economic Growth in South Sulawesi Province for the 2013-2017 Period. Based on the fluctuating conditions of labor changes and the contribution of GDP to the structure of the economy in the provinces of South Sulawesi and Indonesia. The main problem in this study is; What is the economic growth of South Sulawesi province based on the shift share approach for the 2013-2017 period, what is the economic growth of South Sulawesi province based on the LQ approach for the 2013-2017 period, the results of the calculation of GRDP 2013-2017 that have been made can be concluded as follows; There are 8 (eight) sectors which are the base sectors including the first sector of agriculture, both water supply, waste management, waste and recycling, third construction, fourth information and communication, fifth real estate, sixth government administration, defense and social security, seven services Education, eight health services and social activities there are four sectors that have the advantage of the first, namely the agricultural sector, the second processing industry, the third construction sector, the fourth large and retail trade, car and motorcycle repair

***Keywords: Location quotient (LQ), Shift Share Analysis, Growth Potential***

**ABSTRAK**

Menguji Penerapan Location Quotient (LQ) dan Shift Share Dalam Mengukur Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2013-2017. Didasarkan adanya kondisi fluktuatif perubahan tenaga kerja dan kontribusi PDRB struktur perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah; Bagaimana pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan pendekatan shift share periode tahun 2013- 2017, bagaimana pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan pendekatan LQ periode tahun 2013- 2017, hasil perhitungan PDRB 2013-2017 yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Terdapat 8 (delapan) sektor yang merupakan sektor basis diantaranya sektor pertama pertanian, kedua Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, ketiga Konstruksi, keempat informasi dan komunikasi, kelima real estate, keenam administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, ketujuh jasa Pendidikan, kedelapan jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat empat sektor yang memiliki keunggulan yakni pertama sektor pertanian, kedua Industri pengolahan, ketiga sektor konstruksi, keempat perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor

***Kata Kunci: Location quotient (LQ), Analisis Shift Share, Potensi Pertumbuhan***

## PENDAHULUAN

Kecenderungan wilayah yang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan pembangunan disektor industri, pertanian, perdagangan dan jasa karena dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan. Proses pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja.

**Tabel 1.1.**  
**Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Di Sulawesi Selatan**  
**Tahun 2008 – 2013**

Lapangan Usaha	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	25071.81	28008.21	30442.43	34788.23	39616.82	44162.54
Pertambangan dan Penggalian	6201.50	5503.78	7119.68	8345.81	8961.89	11063.89
Industri Pengolahan	11060.44	12514.89	14457.26	16789.29	19408.06	22559.13
Listrik, Gas, dan Air Bersih	838.10	949.24	1087.97	1245.91	1439.21	1661.40
Konstruksi	4253.53	5387.79	6534.51	7760.90	9071.24	10788.20
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13913.80	16690.29	20434.95	24241.35	28748.16	33031.58
Pengangkutan dan Komunikasi	6972.02	7953.95	9445.57	10849.77	12982.89	14867.28
Keuangan, Persewaan, dan Jasa	5203	6241.52	7810.11	9513.69	11803.27	14584.81
Jasa-jasa	11629	16704.94	20529.72	23984.82	27828.39	32064.22
<b>PDRB</b>	<b>85143.20</b>	<b>99954.61</b>	<b>117862.21</b>	<b>137519.77</b>	<b>159859.93</b>	<b>184783.06</b>

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2012-2014

Dengan berdasarkan tabel 1.1 juga dilihat perekonomian di provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2008 – 2013 mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengetahui penyebab serta solusi dari pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi dengan melakukan berbagai analisa terhadap perubahan yang variatif terhadap berbagai sektor pertumbuhan ekonomi tersebut.

Menurut data BPS yang dimuat pada Berita Resmi Statistik No.45/05/Th.XVIII, 5 Mei 2015 tentang Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 1 untuk tahun 2015 tumbuh sebesar 5,23 % melambat bila dibanding dengan triwulan 1 tahun 2014 sebesar 8,4%. Kemudian dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa lainnya sebesar 9,42%, dan untuk pengeluaran dicapai oleh komponen PMTB yang tumbuh 7,13%. Perekonomian Sulawesi Selatan yang diukur berdasarkan besaran produk domestik bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada triwulan 1 tahun 2015 mencapai Rp. 78.496 milyar dan kemudian atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 58.484 milyar. Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan I tahun 2015 melambat terhadap triwulan sebelumnya sebesar 0,23 persen. Akan tetapi, dari sisi produksi terjadi pertumbuhan yang disebabkan oleh faktor musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tumbuh 18,95 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran lebih disebabkan oleh komponen konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 0,55 persen serta terkontraksinya kinerja komponen lainnya.

## **MASALAH PENELITIAN**

Didasarkan adanya kondisi fluktuatif perubahan tenaga kerja dan kontribusi PDRB struktur perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia. Olehnya, diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan pendekatan shift share periode tahun 2013- 2017?
2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan pendekatan LQ periode tahun 2013- 2017?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan pendekatan shift share dan pendekatan LQ periode tahun 2013–2017, kemudian adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat digunakan oleh pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi di wilayah provinsi Sulawesi Selatan, serta dalam melihat pergeseran-pergeseran struktur ekonomi dari tahun ke tahun, juga dapat memberikan manfaat positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi daerah/wilayah sebagai berikut :

- 1). Teori Basis Ekonomi Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah kuosien lokasi (*Location Quotient, LQ*). *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (*leading sectors*). Dalam teknik *LQ* berbagai peubah (faktor) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnya kesempatan kerja (tenaga kerja) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.
- 2) Terdapat beberapa alat analisis yang digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah, sebagai berikut:

(a). Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian.

(b). Location Quotients

Dalam analisis ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

- (1). Sektor Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan.
- (2). Sektor Non Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri. Metode *LQ* digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan diakomodasi dari *Miller* dan *Wright* (1991), *Isserman* (1997), dan *Ron Hood* (1998). Menurut Hood (1998), *Location Quotient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik *LQ* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar, dan waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data Instansi-instansi pemerintahan seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (BAPPEDA) serta instansi-instansi lain yang terkait.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk kepentingan penelitian ini digunakan data sekunder melalui metode dokumentasi berupa data PDRB Propinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2017 (data terbaru) atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan yang bersumber dari dokumentasi BPS.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, menggunakan populasi seluruh data kualitatif dan kuantitatif tentang pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari kantor BPS dan Bapeda provinsi Sulawesi Selatan. Adapun sampel yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif pertumbuhan ekonomi periode 2013-2017 yang diperoleh dari kantor BPS dan Bapeda provinsi Sulawesi Selatan.

### Metode Analisis

#### 1. Analisis LQ

Teknik ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan yang merupakan sektor basis (non basis).

Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Warpani, 1984) :

LQ	: Nilai <i>Location Quotient</i>
Si	: PDRB Sektor i di Sulawesi Selatan
S	: PDRB total di Sulawesi Selatan
Ni	: PDRB Sektor i di Sulawesi Selatan
N	: PDRB total di Sulawesi Selatan

$$LQ = \frac{Si S}{N Ni}$$

Kriteria :

$LQ \geq 1$  : sektor usaha dikategorikan sektor basis

$LQ < 1$  : sektor usaha dikategorikan sektor non basis.

## 2. Analisis Shift Share

Adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N), *industri mix*/bauran industry (M), dan keunggulan kompetitif ( C ).

Menurut Prasetyo Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i	= Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
j	= Variabel wilayah yang diteliti Provinsi Sulawesi Selatan
n	= Variabel wilayah Indonesia
$D_{ij}$	= Perubahan sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
$N_{ij}$	= Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
$M_{ij}$	= Bauran industri sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
$C_{ij}$	= Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Tenaga Kerja dan PDRB Sulawesi Selatan serta PDRB Indonesia yang dinotasikan sebagai (y). maka :

$$\begin{aligned} D_{ij} &= y^*_{ij} - y_{ij} \\ N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$$

Keterangan :

$y_{ij}$	= Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
$y^*_{ij}$	= Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Provinsi Sulsel)
$r_{ij}$	= Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Provinsi Sulsel)
$r_{in}$	= Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Indonesia)
$r_n$	= Rata-rata Laju pertumbuhan Tenaga Kerja/GNP di daerah n (Indonesia)

$$r_{ij} = \frac{(y^*_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}}$$

$y_{in}$  = Tenaga kerja/GNP sektor i di daerah n (Indonesia)

$y^*_{in}$  = Tenaga kerja/GNP sektor i di daerah n akhir tahun analisis Indonesia)

$y_n$  = Total Tenaga kerja/GNP semua sektor di daerah n (Indonesia)

$y^*_n$  = Total Tenaga Kerja/GNP semua sektor di daerah n (Indonesia) akhir tahun analisis

Untuk suatu daerah, pertumbuhan nasional / regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *shift share* untuk sektor I di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

## PEMBAHASAN

1. Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 PDRB Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2017

No.	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	57367.11	68465.44	78781.76	88328.46	95895.43	312121.86
2	Pertambangan dan Penggalian	17883.29	21181.98	21521.03	21231.33	22474.98	86312.626
3	Industri Pengolahan	35486.79	41652.14	47250.08	53017.47	57449.33	188896.35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	177.43	204.64	193.48	219.86	268.71	849.152
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	354.76	354.76	369.75	394	430.77	1559.424
6	Konstruksi	31516.2	36015.37	42181.43	47501.08	53386.35	167891.35
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33633.47	37623.8	43788.67	50836.85	58381.45	177559.08
8	Transportasi dan Pergudangan	10426.5	11827.82	14245.73	16170.46	17514.08	56173.326
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	3563.98	4108.43	4548.96	4991.42	5696.25	18352.04
10	Informasi dan Komunikasi	13785.12	14594.26	15715.16	17573.8	19933.01	65654.942
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9597.1	10823.77	12256.57	14363.09	15797.24	50199.978
12	Real Estate	9903.93	11523.07	13585.65	15093.51	16151.29	53336.418
13	Jasa Perusahaan	1147.89	1297.15	1483.65	1652.58	1845.25	5950.32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	12240.14	13632.19	16286.08	16841.81	18194.82	62639.184
15	Jasa Pendidikan	13885.86	15497.61	17300.51	19130.9	21756.45	70166.17
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4682.43	5509.31	6515.54	7329.54	8188.61	25674.542
17	Jasa Lainnya	3184.44	3722.08	4366.16	4956.08	5567.57	17342.274
	<b>PDRB</b>	<b>258836.44</b>	<b>298033.82</b>	<b>340390.21</b>	<b>379632.24</b>	<b>418931.59</b>	<b>1360679</b>

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2013-2017 (diolah)

**Tabel 2.2 hasil perhitungan LQ**

No.	Lapangan Usaha	© = A/B = Analisis LQ = Si/S / Ni/N						rata/rata	
		2013	2014	2015	2016	2017			
1	Pertanian	1.618016	1.679877	1.661605	1.665695	1.674798	1.659998	LQ>1	
2	Pertambangan dan Penggalian	0.612063	0.704845	0.800636	0.75114	0.681392	0.710015	LQ<1	
3	Industri Pengolahan	0.635731	0.646729	0.640732	0.656529	0.6541	0.646764	LQ<1	
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.064657	0.061599	0.048881	0.048681	0.051627	0.055089	LQ<1	
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	1.769726	1.564965	1.419124	1.388655	1.382238	1.504942	LQ>1	
6	Konstruksi	1.250998	1.19553	1.17545	1.162679	1.18108	1.193147	LQ>1	
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.959076	0.916909	0.937011	0.979827	1.030099	0.964584	LQ<1	
8	Transportasi dan Pergudangan	0.999078	0.876064	0.80779	0.790169	0.742987	0.843218	LQ<1	
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	0.442727	0.442595	0.436858	0.433319	0.458534	0.442807	LQ<1	
10	Informasi dan Komunikasi	1.453753	1.366272	1.269596	1.233087	1.205129	1.305567	LQ>1	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.932459	0.916581	0.865699	0.870419	0.862709	0.889574	LQ<1	
12	Real Estate	1.347715	1.352988	1.360269	1.357294	1.326445	1.348942	LQ>1	
13	Jasa Perusahaan	0.285474	0.270287	0.255774	0.246125	0.241601	0.259852	LQ<1	
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.182666	1.165272	1.188751	1.106347	1.129937	1.154595	LQ>1	
15	Jasa Pendidikan	1.622044	1.568153	1.464039	1.441306	1.518819	1.522872	LQ>1	
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.738112	1.745838	1.734842	1.742897	1.761812	1.7447	LQ>1	
17	Jasa Lainnya	0.816157	0.78715	0.751468	0.738714	0.726211	0.76394	LQ<1	

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan Periode 2013-2017

Hasil perhitungan LQ menghasilkan dua kriteria yaitu:

$LQ \geq 1$  : sektor usaha dikategorikan sektor basis

Artinya komoditas menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif karena hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

$LQ < 1$  : sektor usaha dikategorikan sektor non basis

Artinya komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Hasil analisis LQ sesuai dengan perhitungan tabel 2.2 menunjukkan :

- a. Pertanian (1,6), Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (1,5), Konstruksi (1,2), informasi dan komunikasi (1,3), Real Estate (1,3), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial (1,2), Jasa Pendidikan (1,5) , Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,7).
- b. Pertambangan dan penggalian (0,7), Industri Pengolahan (0,6), Pengadaan Listrik dan Gas (0,05), Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (0,9), Transportasi dan Pergudangan (0,8), Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum (0,4), Jasa Keuangan dan Asuransi (0,8), Jasa Perusahaan (0,25), Jasa Lainnya (0,76).

## 2. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share (SS)

Merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar semisal Propinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia. Teknik analisa ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh: pertumbuhan nasional (N), industry bauran (M), dan keunggulan kompetitif (C).

Menurut Prasetyo Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis shift share dan komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = variabel wilayah yang diteliti Propinsi Sulawesi Selatan

- n = variabel wilayah indonesia
- Dij = perubahan sektor I di daerah j (Propinsi Sulawesi Selatan)
- Nij = pertumbuhan nasional sektor I di daerah j (Propinsi Sulawesi Selatan)
- Mij = bauran industry sektor I di daerah j (Propinsi Sulawesi Selatan)
- Cij = keunggulan kompetitif sektor I di daerah j (Propinsi Sulawesi Selatan)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja atau PDRB yang di notasikan sebagai (y), sehingga :

- Dij =  $y^*_{ij} - y_{ij}$
- Nij =  $y_{ij} \cdot r_n$
- Mij =  $y_{ij} (r_{in} - r_n)$
- Cij =  $y_{ij} (r_{in} - r_n)$

Keterangan:

- Yij = Tenaga kerja atau PDRB sektor I di daerah j (Provinsi Sulawesi Selatan)
- Y\*ij = Tenaga kerja atau PDRB sektor I di daerah j akhir tahun analisis (Provinsi Sulawesi Selatan)
- r ij = Laju pertumbuhan sektor I di daerah j (Provinsi Sulawesi Selatan)
- r in = Laju pertumbuhan sektor I di daerah n (Indonesia)
- r n = Rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja/GNP di daerah n (Indonesia)

$$r_{ij} = \frac{(y^*_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}}$$

Lapangan Usaha		Rata-rata
Pertanian	4.09734751	sektor yang memiliki keunggulan
Pertambangan dan Penggalian	0.65677868	tidak memiliki keunggulan
Industri Pengolahan	3.81506411	sektor yang memiliki keunggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00090843	tidak memiliki keunggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	0.00011363	tidak memiliki keunggulan
Konstruksi	1.67328785	sektor yang memiliki keunggulan

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.29588755	sektor yang memiliki keunggulan
Transportasi dan Pergudangan	0.27482654	tidak memiliki keunggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	0.05248766	tidak memiliki keunggulan
Informasi dan Komunikasi	0.22290171	tidak memiliki keunggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.19887968	tidak memiliki keunggulan
Real Estate	0.14717009	tidak memiliki keunggulan
Jasa Perusahaan	0.00963046	tidak memiliki keunggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0.23252747	tidak memiliki keunggulan
Jasa Pendidikan	0.22491984	tidak memiliki keunggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.02697286	tidak memiliki keunggulan
Jasa Lainnya	0.02840859	tidak memiliki keunggulan

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2013-2017 (data diolah), tabel 2.3

Hasil analisis berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan :

1. Terdapat empat sektor yang memiliki keunggulan yakni sektor pertanian sebesar 4.09734751, Industri pengolahan 3.81506411, sektor konstruksi sebesar 1.67328785 , Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2.29588755
2. Kemudian terdapat 13 (tiga belas) sektor yang tidak memiliki keunggulan diantaranya adalah Pertambangan dan Penggalan sebesar 0.65677868, Pengadaan Listrik dan Gas 0.00090843, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang sebesar 0.00011363, Transportasi dan Pergudangan 0.27482654, Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum 0.05248766, Informasi dan Komunikasi 0.22290171, Jasa Keuangan dan Asuransi 0.19887968, Real Estate 0.14717009, Jasa Perusahaan 0.00963046, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial 0.23252747, Jasa Pendidikan 0.22491984, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 0.02697286, Jasa Lainnya 0.02840859.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil perhitungan PDRB 2013-2017 yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 8 (delapan) sektor yang merupakan sektor basis diantaranya sektor pertama pertanian, kedua Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, ketiga Konstruksi, keempat informasi dan komunikasi, kelima Real Estate, keenam Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, ketujuh Jasa Pendidikan, kedelapan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
2. Terdapat empat sektor yang memiliki keunggulan yakni pertama sektor pertanian, kedua Industri pengolahan, ketiga sektor konstruksi, keempat Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, Ike Yuli & Anggi Rahajeng. (2016). *Analisis Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Pendekatan Pertumbuhan Sektor Basis*. Yogyakarta: Universitas Gadjad Mada Yogyakarta.
- Alhasni, Syarifah Indah Permatasari. 2017. *Analisis Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karawang Tahun 2011-2015*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Sulawesi Selatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tahun 2013-2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Indonesia Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tahun 2013-2017.
- Basuki, Mahmud & Febri Nugroho Miraharjo. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift Dan Location Quotient*. Japara, Palembang: Universitas Trinanti Palembang & Unisnu Japara.
- Fathurrohman, Asep. (2014). *Analisis Potensi Sektoral Kabupaten/Kota Di Wilayah Iii Cirebon Tahun 2006-2012*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hajeri, Erlinda Yurisinthae, Eva Dolorosa. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Herdiana, Dedi & Khoiruddin. (2016). *Peran Dan Strategi Humas Dalam Pembantuan Citra Perguruan Tinggi Islam*. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hapsari, Hening Pratika Nila. (2018). *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Universitas Muhamdiya Yogyakarta
- Jati, Wisnu Trilung Waluyo. (2018). *Analisis Potensi Sektor Perikanan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi.
- Janna, Miptahul. (2017). *Analisis Potensi Unggulan Komuditi Taman Karet Rakyat Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Medan : Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Larasati, Indri. (2017). *Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Latumaerisa, Julius R. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. 2015. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Musyawara. (2016). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Sulawesi Selatan*. Makassar; Universitas Negeri Makassar.

- Mangilaleng, E J, Debby Rotinsulu & Wansi Rompas. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pambudi, Eko Wicaksono., Miyasto.(2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegora.
- Sopiyanto. (2015). *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Batam (Pendekatan Location Quotient Dan Sift Share Analisis*. Jakarta.: Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Supriadi, Hasbullah. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*.Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alaudin Makassar.
- Tarigan, Robinson. 2015. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta
- Trijayanto, Andika Rutara. (2017).*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Waluyo, Andik. (2018).*Analisis Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Grobogan Tahun 2010-2015*.Surakarta :Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wardani, Aristiyana Nur Tri, Agustono & Wiwit Rahayu . (2015). *Strategi Pembangunan Komuditas Sub Sektor Peternakan Unggulan Di Kabupaten Batam (Analisis Location Quotien Dan Soar)*.Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Zakaria, T. Zulham & Gunawan. (2018). *Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar*. Aceh: Universitas Syah Kuala.